

## PERAN KESULTANAN BANTEN TERHADAP PERKEMBANGAN ISLAM DI WILAYAH BANTEN

Muhamad Zulkarnaen<sup>1</sup>, Yatti Rosmiati<sup>2</sup>, Zada Dini Islami<sup>3</sup>, Abdul Rahim<sup>4</sup>, Putri Nurmalia<sup>5</sup>

Universitas Pamulang

[nzulkarnain@40gmail.com](mailto:nzulkarnain@40gmail.com)<sup>1</sup>, [yattirosmiati@unpam.ac.id](mailto:yattirosmiati@unpam.ac.id)<sup>2</sup>, [zadadini029@gmail.com](mailto:zadadini029@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[abdrahimsyamsudin2@gmail.com](mailto:abdrahimsyamsudin2@gmail.com)<sup>4</sup>, [putrinurmalia74@gmail.com](mailto:putrinurmalia74@gmail.com)<sup>5</sup>

Naskah diterima: 10-12-2023, direvisi: 12-12-2023, disetujui: 30-12-2023

---

### ABSTRAK

---

Kesultanan Banten merupakan kesultanan yang terletak di provinsi Banten, kesultanan Banten memainkan peran yang signifikan dalam perkembangan Islam di wilayah Banten, pendekatan yang digunakan oleh Sultan Maulana Hasanudin yaitu melalui pendidikan, perdagangan, pendidikan, dan juga perkawian, sehingga dengan pendekatan tersebut dapat dengan mudah di terima oleh masyarakat dan Islam dapat berkembang dengan baik di wilayah Banten tersebut, selain itu ada beberapa peninggalan kerajaan Banten, mulai dari masjid agung Banten, keraton Surosowan dan juga keraton Kaibon.

**Kata Kunci :** Kesultanan Banten, Perkembangan Islam Di Wilayah Banten

## **PENDAHULUAN**

Banten merupakan provinsi ini menjadi provinsi ke 28 di Indonesia setelah pemekaran Jawa Barat pada tahun 2000 hal ini diatur dalam undang – undang No. 23 tahun 2000, sekarang Banten memiliki 4 kota dan 4 kabupaten yang pemerintahannya terdesentralisasi. Banten merupakan kota yang berarti baik sesudah kemerdekaan maupun sebelum masuknya Islam ke Indonesia, yakni ketika masih berada di tangan raja – raja Sunda (dibawah kekuasaan Padjajaran atau mungkin kerajaan sebelumnya) berdirinya Kesultanan Banten berawal dari upaya yang dilkakukan oleh Sunan Gunung Jati dari Cirebon pada tahun 1524/1525 yang menjadi dasar untuk kerajaan, agama, dan perdagangan Islam.

Sejarah berdirinya kerajaan Banten peran ulama sangat menentukan, secara historis pun menyebutkan bahwa awal berdirinya Kesultanan Banten adalah karena upaya mereka untuk menyebarkan keyakinan Islam, Pendiri kerajaan Banten merupakan salah satu dari Walisongo yaitu Syarif Hidayatullah, biasa kita kenal dengan Sunan Gunung Jati, putranya yang bernama Maulana Hasanuddin yang dikenal dengan jabatan Khadhi (Hakim Agung) juga menjadi penyebar agama Islam dalam struktur birokrasi kerajaan. Setelah kembali ke Cirebon, Syarif Hidayatullah terus berjuang untuk menyebarkan Islam di Banten. Hasanuddin yang menggunakan budaya penduduk setempat, karena itulah ajaran Islam cepat di terima oleh masyarakat, cara ini terus dilakukan hingga tahun 1525 sehingga Beliau berhasil mengambil alih pemerintahan Banten dari kerajaan Pajajaran dan akhirnya membuat Kesultanan Banten, sejak saat itulah Islam berkembang di Banten.

Maulana Hasanuddin menyebarkan agama Islam dengan budaya setempat sehingga banyak menyita perhatian terhadap penganut agama Islam di Banten, setelah banyak pemeluk agama Islam ia mengumumkan berdirinya sebuah kerajaan dikenal dengan Kesultanan Banten. Seperti halnya Islam yang masuk ke wilayah Indonesia, Islam juga masuk ke wilayah Banten dengan berbagai cara seperti perdagangan, perkawinan, pendidikan, agama, dan perdagangan dan asimilasi.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan meneliti serta menganalisis dari literatur tertulis, misalnya buku, jurnal, dan laporan peneliti sebelumnya, metode yang dilakukan bertujuan untuk memahami masalah yang diteliti merujuk pada karya-karya yang relevan. Data yang dikumpulkan kemudian dikelola dan di analisis sesuai dengan topik penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahun 1579 Sultan Maulana Hasanuddin mendirikan kerajaan di wilayah Banten, di wilayah Banten Girang setelah dihancurkan, melalui pertarungannya dengan pucuk umum, karena itulah Sultan Banten tetap memiliki kekuasaan di wilayah Jawa Barat. Tempat kedudukannya raja dengan mahkota Maulana Yusuf anak Sultan Maulana Hasanuddin dari Pakuan Pajajaran hingga Banten Surosowan, kedua Maulana Yusuf memiliki Palangka, dikarenakan ia adalah penerus yang sah dari Sri Baduga Maharaja atau biasa kita kenal dengan Prabu Siliwangi. Perdagangan terus berlangsung selama pemerintahan Maulana Yusuf,

membuat Banten menjadi tempat barang dari seluruh dunia dikirim ke kerajaan pulau. Kesultanan Banten telah menjadi kota perdagangan dan bisnis laut, serta gudang penyimpanan barang pada abad ke 16-17 masehi pada saat masa pemerintahan Sultan Maulana Yusuf.

Seperti yang diketahui bahwa perkembangan islam menyebar luas di wilayah Banten sejak masa pemerintahan Sultan Maulana Hasanudin melalui dakwahnya yang menggunakan adat masyarakat agar lebih mudah diterima oleh warga setempat, dan juga karena adanya faktor keturunan atau ikatan perkawinan yang terjadi, diperkuat kembali dengan perdagangan yang terjadi pada masa itu, sehingga islam menjadi agama yang terbesar di wilayah banten. Kesultanan Banten diperkuat dengan adanya peninggalan keraton-keraton di wilayah banten diantaranya yaitu adanya keraton Surosowan dan keraton Kaibon, Keraton Surosowan dinamai Surosowan yang diambil dari nama Kakek dari Sultan Hasanuddin yaitu Prabu Surowosan atas permintaan dari ayahnya, Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati, keraton ini merupakan pusat kesultanan Banten pada abad ke 16-19, keraton ini mengalami pasang surut, awalnya keraton ini dibangun oleh Sultan Hasanuddin pada tahun 1552-1570 namun di tinggalkan oleh Sultan Haji dan dibangun lagi antara tahun 1680-1681, Keraton ini berakhir dengan konflik dengan Sultan Ageng Tirtayasa dan Sultan Haji, yang mendapatkan dukungan oleh Belanda berakhir.



**Gambar 1 Keraton Surosowan**

Dari 1809 hingga 1815, Kediaman resmi Sultan Syaffiudin adalah Keraton Kaibon, Nama Keraton Kaibon berasal dari kata Ke-ibu-an yang mempunyai arti rumah ibu sultan, Keraton Kaibon berada di sebelah tenggara keraton Surosowan hanya sekitar 1,4 km, keraton ini memiliki arsitektur bangunan yang unik perpaduan lokal dan asing.



**Gambar 2 Kertaton Kaibon**

Perkembangan islam yang terjadi diperkuat dengan adanya peninggalan islam yang berada di banten, salah satunya adanya Masjid Agung Banten, Masjid ini adalah masjid tertua yang berada di wilayah banten, masjid ini dibangun oleh sultan pada abad ke 16, yaitu pada tahun 1556, masjid ini mempunyai karakteristik unik has adanya campuran bangunan Jawa, Cina, dan Belanda putih, memiliki tinggi 23 m serta memiliki luas 1,3 hektar dikelilingi oleh tembok berukuran satu meter (Naredi : 2020)



**Gambar 3. Masjid Agung Banten**

## **KESIMPULAN**

Kesultanan Banten mempunyai peran penting dari perkembangan islam, perkembangan islam dilewati dengan jalur perdagangan, adanya ikatan perkawinan dan keturunan, dakwah, serta pendidikan, hal ini bisa dilihat dari berbagai struktur bangunan yang menjadi peninggalan dari kesultanan banten bercorak islam, seperti masjid dan keraton yang dibangun pada masa kesultanan. Kesultanan Banten mempunyai peran penting dari perkembangan islam, perkembangan islam dilewati dengan jalur perdagangan, adanya ikatan perkawinan dan keturunan, dakwah, serta pendidikan, hal ini dapat dilihat dari berbagai struktur bangunan yang menjadi peninggalan dari kesultanan banten bercorak islam. Kesultanan Banten didirikan oleh

Sultan Maulana Hasanuddin pada tahun 1552-1570, beliau berperan terhadap perkembangan islam di banten melalui dakwahnya dengan adat orang-orang sekitar sehingga islam mudah di terima masyarakat banten.

Peninggalan Kesultanan Banten adalah, Masjid Agung Banten adalah masjid tertua di daerah Banten. Keraton Surosowan yang menjadi ibukota pada masanya, yang menjadi tempat tinggal Sultan Maulana Hasanuddin, dan Keraton Kaibon yang berasal dari kata Ke-ibu-an menjadi rumah ibu sultan, serta tempat tinggal dari Sultan Syaffiudin. Kesultanan Banten didirikan oleh Sultan Maulana Hasanuddin pada tahun 1552-1570, beliau berperan terhadap perkembangan islam di banten melalui dakwahnya dengan adat orang-orang sekitar sehingga islam mudah di terima masyarakat banten.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Rifqiawati, Ika, et al. "Riwayat bangunan bersejarah sebagai peninggalan masa kesultanan Banten." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 13.2 (2023): 145-162.  
Anwar, Saepul. *Berdirinya Kerajaan Banten*. 2020.